

OPTIMALISASI PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENGUATAN KARAKTERISTIK SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-ITTIHADIIYAH LAMPUNG SELATAN

**Azqiya Akidatul Izzah¹ Yuyu Tsamrotul Fuadah² Jamjam³
Universitas Islam An Nur Lampung¹²³**

Email: izzahazqiya@gmail.com¹ yayufuadah10@gmail.com²
dhejamjam91@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan dan menganalisis optimalisasi peran yang dilakukan oleh komite sekolah MTs Al-Ittihadiyah Lampung Selatan dalam penguatan karakteristik siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Untuk membantu pengumpulan data, penulis menggunakan observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Partisipan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan Ketua Komite MTs Al-Ittihadiyah di Lampung Selatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komite sekolah telah melakukan perannya sebagai lembaga pertimbangan (*advisory agency*), lembaga pendukung (*supporting agency*) dan lembaga pengontrol (*controlling agency*) dalam penguatan karakter siswa sehingga menghasilkan karakter siswa MTs Al-Ittihadiyah Lampung Selatan yang terbentuk setelah adanya optimalisasi peran komite dalam pemenuhan kebutuhan kegiatan belajar mengajar dalam bentuk sarana dan prasarana, yaitu: karakter religius, karakter kejujuran, karakter toleransi, karakter disiplin, karakter peduli lingkungan serta karakter peduli sosial.

Kata Kunci: optimalisasi peran, komite sekolah, karakteristik siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha yang disengaja yang bertujuan untuk mengangkat kehidupan bangsa dan membina generasi dengan nilai-nilai yang mulia (Shobri, 2025). Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkan individu-individu yang memiliki pemahaman dan kesadaran yang akan bertanggung jawab atas kemajuan bangsa yang sedang berkembang ini. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan ini, diperlukan regulasi. Tanpa regulasi, baik siswa maupun pendidik dapat menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan standar pendidikan dan pembelajaran yang berlaku. Oleh karena itu, karakteristik sangat penting dalam proses belajar mengajar (Rosyadi et al., 2023). Menjaga karakteristik siswa dapat meningkatkan kegiatan belajar,

menumbuhkan lingkungan positif, meningkatkan kenikmatan dalam proses belajar dan memperkuat hubungan sosial.

Pentingnya sekolah sebagai wadah yang membangun karakter sangatlah signifikan. Sekolah mengembangkan pendidikan karakter melalui berbagai metode, termasuk pendidikan, praktik, program ekstrakurikuler, dan kemitraan dengan keluarga dan masyarakat (Umar & Gumelar, 2023). Sekolah berperan sebagai penghubung antara pendidikan karakter di sekolah dan keluarga, serta masyarakat luas, dengan menghubungkan nilai-nilai kehidupan sehari-hari siswa dengan pembelajaran mereka. Sekolah juga memperkuat kelembagaan komunitas sekolah untuk mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter (Arifianto et al., 2025). Kenyataannya, masalah terkait karakter dalam kehidupan cukup signifikan untuk dibahas. Kemakmuran suatu negara bergantung pada kualitas rakyatnya. Pendidikan di Indonesia saat ini sedang menghadapi masalah lemahnya moral dan etika, terutama di kalangan remaja.

Menurut Widiastuti et al., (2024) Karakter siswa mengacu pada kualitas perilaku dan psikologis unik yang membedakan seorang siswa dengan siswa lainnya. Karakter ini mencakup unsur-unsur etika, perilaku, dan temperamen yang dikembangkan dalam diri siswa. Dalam proses pembentukan karakter, sekolah dapat bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*), diantaranya adalah Komite Sekolah. Pada Pasal 1 ayat (2) Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 menyatakan bahwa Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali siswa, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Lalu pada pasal 2 ayat (2) dinyatakan bahwa Komite Sekolah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan. Mengingat peran penting komite sekolah, ada beberapa peran penting yang bisa dilakukan dalam mendukung proses pembentukan karakter, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi.

Optimalisasi peran komite sekolah dapat dimaksimalkan apabila anggotanya adalah individu yang sungguh-sungguh berkomitmen untuk berkontribusi di bidang pendidikan (Idharudin et al., 2025). Pengelola komite sekolah hendaknya mempertimbangkan hal ini untuk meningkatkan mutu pendidikan, memastikan bahwa setiap sekolah dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkarakter kuat. Menurut Syihabudin et al., (2023) Pada tahap

perencanaan, komite sekolah bersama dengan sekolah dapat menyusun rencana berbagai program yang bisa dilakukan oleh sekolah untuk membentuk karakter siswa yang baik.

Menurut Kepmendiknas No. 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 lampiran II, komite sekolah berperan sebagai lembaga pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, lembaga pendukung (*suppoting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, lembaga pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan (Isnaini et al., 2014). Observasi lapangan di lingkungan sekolah MTs Al-Ittihadiyah Lampung Selatan menunjukkan bahwa MTs Al-Ittihadiyah Lampung Selatan menawarkan fasilitas pendidikan yang lebih baik dan unggul bagi siswa. Komite sekolah memastikan bahwa sumber daya yang tersedia dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Dengan memanfaatkan komunikasi yang jelas, kerja sama tim, dan pengorganisasian, komite sekolah MTs Al-Ittihadiyah Lampung Selatan menciptakan suasana belajar yang positif yang mendorong pertumbuhan karakter siswa.

MTs Al-Ittihadiyah Lampung Selatan merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Hal ini ditunjukkan melalui rutinitas harian di sekolah, di mana para guru mengorganisir berbagai kegiatan. Khususnya, sebelum memasuki kelas, seluruh siswa dikumpulkan oleh para guru untuk apel pagi. Setelah itu, siswa MTs Al-Ittihadiyah di Lampung Selatan dibekali dengan ilmu pengetahuan melalui berbagai kegiatan, termasuk menghafal Al-Qur'an dan mempelajari kosakata bahasa Arab. Pendekatan yang digunakan meliputi mengamati, mendengar, atau mengulang bersama. Setelah apel pagi, siswa MTs Al-Ittihadiyah Lampung Selatan memiliki tradisi salat Dhuha bersama. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk saling menyapa ketika bertemu teman atau guru di jalan. Khususnya pada hari Jumat, terdapat kegiatan khusus di mana mereka berkumpul untuk membaca surat Al-Kahfi bersama. Pembentukan karakter siswa merupakan tujuan utama MTs Al-Ittihadiyah Lampung Selatan.

Hasil pengamatan yang dilakukan di MTs Al-Ittihadiyah di Lampung Selatan adalah masih terdapat siswa yang menunjukkan

perkembangan karakter yang kurang memadai. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya motivasi beribadah, tidak jujur, kurang disiplin, kurang berminat membaca, dan kurang peduli terhadap lingkungan. Perilaku negatif siswa tertentu, jika tidak ditangani, akan berdampak buruk pada teman-temannya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang berfokus pada peningkatan peran komite sekolah MTs Al-Ittihadiyah di Lampung Selatan dalam mendorong perkembangan karakter siswa, dengan judul: “Optimalisasi Peran Komite Sekolah Dalam Penguatan Karakteristik Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Lampung Selatan”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada riset ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (A. Maolani & Cahyana, 2016: 190). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai alat utama pengumpulan data yang berkaitan langsung dengan subjek atau objek penelitian. Oleh karena itu, metode kualitatif akan menghasilkan pengumpulan data yang lebih mendalam, terutama dengan partisipasi aktif peneliti di bidang studi. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai fungsi komite MTs Al-Ittihadiyah Lampung Selatan dalam meningkatkan kualitas siswa.

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan kepala sekolah dan ketua komite MTs Al-Ittihadiyah di Lampung Selatan. Selanjutnya, data sekunder yang diperoleh dari sumber tidak langsung, khususnya dari pihak-pihak terkait, berupa informasi sekolah. Metode analisis data melibatkan pendekatan terstruktur untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumen. Hal ini meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori, pengelompokannya ke dalam unit-unit, sintesis informasi, penyusunannya dalam pola, identifikasi elemen kunci untuk pemeriksaan, dan penarikan kesimpulan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa informasi menjadi jelas dan mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca (Sugiyono, 2019). Analisis data merupakan rangkaian proses memadukan data-data yang diperoleh

yang dikonfirmasi dengan landasan teori yang relevan terhadap data penelitian untuk menghasilkan suatu kesimpulan ilmiah (Moleong, 2017). Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan .

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang diteliti (Mujahidin & et.al, 2019). Pada penelitian ini uji keabsahan data menggunakan uji kreabilitas. Uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel (Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kepmendiknas No. 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 lampiran II dalam artikel Isnaini et al., (2014) , komite sekolah berperan sebagai: Lembaga pertimbangan (*advisory agency*), Lembaga pendukung (*suppoting agency*) dan Lembaga pengontrol (*controlling agency*). Berikut ini adalah hasil penelitian terkait optimalisasi peran komite sekolah dalam penguatan karakteristik siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Lampung Selatan:

1. Peran Komite Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Lampung Selatan Sebagai Lembaga Pertimbangan (*Advisory Agency*) Dalam Penguatan Karakteristik Siswa

Peran komite sekolah sebagai lembaga pertimbangan adalah dengan memberikan arahan untuk meningkatkan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah. Komite memberikan arahan kepada sekolah atau yayasan dengan mengembangkan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah, beserta visi, misi, dan tujuan sekolah. Informasi berikut ini terdiri dari fakta dan temuan penelitian yang dikumpulkan oleh penulis di bidang ini:

Hasil wawancara bersama dengan Kepala Sekolah MTs Al-Ittihadiyah, Bapak Abdullah, S.Pd.I, menyatakan bahwa sekolah memiliki komite untuk membantu menentukan karakter siswa. Penetapan kebijakan pendidikan diputuskan bersama oleh sekolah dan komite. Kebijakan pendidikan utama yang esensial bagi keberlangsungan kegiatan pembelajaran adalah penyediaan

sarana dan prasarana di MTs Al-Ittihadiyah. Keberadaan sarana dan prasarana yang mendukung diharapkan dapat meningkatkan pengembangan karakter siswa di MTs Al-Ittihadiyah. Ketua Komite, Bapak Umar Nawawi membenarkan fakta-fakta tersebut, bahwa komite sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah dibentuk untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Penting untuk disadari bahwa tanggung jawab pendidikan anak tidak semata-mata berada di tangan sekolah; melainkan merupakan tugas bersama. Madrasah tidak dapat menetapkan kebijakan secara independen, terutama terkait pendanaan pendidikan; sebaliknya, mereka harus bekerja sama erat dengan komite madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Fakta lain yang ditemukan adalah bahwa untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur di MTs Al-Ittihadiyah, pihak sekolah melibatkan sebuah komite untuk melaksanakan perencanaan. Selain itu, sekolah juga melibatkan wakil kepala sekolah bidang infrastruktur beserta seluruh tenaga pendidik dan kependidikan. Tindakan ini diambil karena kepala sekolah, wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas infrastruktur, dan tenaga kependidikan lainnya memiliki pemahaman langsung mengenai situasi terkini di sekolah. Partisipasi mereka sangat penting untuk memfasilitasi diskusi mengenai masukan, umpan balik, dan berbagai perspektif mengenai program kerja yang dijalankan oleh komite sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa sepanjang tahun. Kolaborasi ini memastikan bahwa seluruh anggota komunitas sekolah termotivasi untuk memelihara infrastruktur secara efektif.

Mendukung fakta-fakta tersebut, Ketua Komite, Bapak Umar Nawawi, mengatakan bahwa dalam rencana aksi yang disusun oleh sekolah dan komite Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah untuk membantu pembangunan infrastruktur, mereka awalnya menilai kebutuhan paling mendesak untuk tahun mendatang dengan meminta masukan dari Wakil Kepala Bidang Prasarana, yang memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi di lapangan. Sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah yang saat ini perlu ditingkatkan meliputi perbaikan kursi dan meja ruang kelas yang rusak, penambahan koleksi buku perpustakaan, dan renovasi fasilitas masjid serta toilet.

2. Peran Komite Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Lampung Selatan Sebagai Lembaga Pendukung (*Supporting Agency*) Dalam Penguatan Karakteristik Siswa

Peran komite sekolah sebagai lembaga pendukung adalah memberikan dukungan finansial, tenaga kerja, dan bantuan pemikiran. Informasi berikut ini terdiri dari fakta dan temuan penelitian yang dikumpulkan oleh penulis di bidang ini:

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Abdullah, S.Pd.I, menunjukkan bahwa komite sebagai lembaga pendukung berperan penting dalam meningkatkan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah melalui peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Dukungan ini meliputi dana, kepegawaian, dan ide. Secara praktis, bantuan yang diberikan oleh komite sekolah dapat diwujudkan dengan mengatasi kekurangan sarana dan prasarana pendidikan yang tidak tercakup dalam anggaran BOS, mengurangi biaya sekolah bagi anak-anak kurang mampu, dan memberikan dukungan kepegawaian. Misalnya, membantu perbaikan gedung sekolah yang rusak. Hasil wawancara, sebagaimana dinyatakan oleh Ketua Komite, Bapak Umar Nawawi, menunjukkan bahwa komite Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah, dalam upayanya meningkatkan sarana dan prasarana di bidang ini, berhasil menggalang dana dari orang tua siswa untuk mendukung pengembangan tersebut. Karena keterbatasan dana dari pemerintah, komite sekolah mencari solusi dengan mengorganisir iuran bulanan dari orang tua siswa, yang disebut infaq bulanan. Inisiatif ini ditujukan untuk pembelian infrastruktur skala kecil, termasuk meja dan kursi siswa. Setiap tahun, terdapat donasi opsional yang diberikan, yang melibatkan persetujuan dari wali siswa untuk memenuhi kebutuhan penting, seperti pembangunan ruang kelas baru.

Peran komite sekolah dalam mendukung lebih dari sekadar memberikan dorongan dan motivasi. Perannya harus lebih dari itu, dengan berperan sebagai lembaga pendukung komite sekolah dapat mendorong dan meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat untuk terlibat aktif dalam pendidikan.

3. Peran Komite Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Lampung Selatan Sebagai Lembaga Pengontrol (*Controlling Agency*) Dalam Penguatan Karakteristik Siswa

Peran komite sekolah sebagai lembaga pengontrol adalah mengawasi pelaksanaan dari RAPBS dan ikut berpartisipasi

dalam pembuatan skala prioritas yang dibutuhkan. Informasi berikut ini terdiri dari fakta dan temuan penelitian yang dikumpulkan oleh penulis di bidang ini:

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Abdullah, S.Pd.I, menunjukkan bahwa komite berperan dalam peningkatan infrastruktur sekolah yang berkontribusi pada pengembangan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah. Hal ini dibahas dalam rapat perencanaan pengadaan infrastruktur sekolah, di mana komite berperan sebagai perwakilan masyarakat dan orang tua siswa. Dalam proses perencanaan ini, pengawasan yang diberikan meliputi pengawasan pelaksanaan RAPBS dan penyusunan skala prioritas yang dibutuhkan sekolah. Hal ini meliputi penyiapan kebutuhan dan penentuan besaran dana yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan Ketua Komite, Bapak Umar Nawawi, menunjukkan bahwa pengawasan pengadaan infrastruktur oleh Komite Sekolah Al-Ittihadiyah melibatkan partisipasi aktif komite sekolah. Partisipasi aktif komite sekolah, bersama dengan perwakilan guru dalam komite pengadaan, memastikan pengawasan yang sangat baik terhadap kegiatan pengadaan infrastruktur sekolah, seperti pembangunan gedung, pengadaan peralatan, perbaikan lantai, dan sebagainya. Percakapan dengan Kepala Sekolah, Bapak Abdullah, S.Pd.I, menyatakan bahwa pengawasan terhadap seluruh kegiatan, program, dan proses selama pelaksanaannya sangat penting untuk menghindari penyalahgunaan, termasuk pembangunan infrastruktur. Komite Sekolah MTs Al-Ittihadiyah telah berhasil menjalankan tanggung jawabnya dalam mengawasi pengadaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan pada peran komite sekolah yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diketahui bahwa komite sekolah telah mengoptimalisasikan perannya di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Lampung Selatan. Optimalisasi yang dilakukan dengan harapan akan berdampak pada penguatan karakteristik siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Lampung Selatan. Berdasarkan pada pendidikan karakter siswa dinas pendidikan, terdapat 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di

Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter menyisip pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikan tersebut. 18 karakter menurut Diknas adalah : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. Namun secara rincinya peneliti hanya mengambil beberapa dari karakter siswa yang didalam pada penelitian ini diantaranya adalah:

1. Religius adalah hubungan pribadi dengan pribadi ilahi yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang (Tuhan) yang berkonsekuensi hasrat untuk berkenan kepada pribadi yang ilahi itu dengan melaksanakan kehendak-Nya dan menjauhi yang tidak dikehendakinya(larangan-Nya).
2. Jujur adalah perilaku seseorang yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi adalah sikap menerima perbedaan orang lain, tidak memaksa keyakinan kepada orang lain, tidak menyukai orang karena tidak sekeyakinan, sealiran, atau sepaham dengannya, dan tidak menghakimi orang lain berdasarkan latar belakangnya, penampilannya, atau kebiasaan yang dilakukannya.
4. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.
5. Peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.
6. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Berikut ini adalah karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah yang terbentuk setelah adanya optimalisasi peran komite sekolah dalam penguatan karakteristik siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Lampung Selatan, yaitu:

1. Religius

Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan fungsi komite sekolah memengaruhi karakter religius siswa. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme siswa untuk menggunakan masjid MTs Al-Ittihadiyah untuk beribadah. Masjid yang kini telah rampung dapat dimanfaatkan secara efektif oleh siswa untuk melaksanakan salat wajib di sekolah dan juga untuk melaksanakan salat sunah, seperti salat Dhuha, setiap pagi, dengan partisipasi seluruh siswa. Selain itu, masjid dimanfaatkan oleh siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka selama jam istirahat dan setelah jam sekolah. Peningkatan nilai-nilai religius siswa di MTs Al-Ittihadiyah merupakan dampak positif dari pelibatan komite sekolah secara maksimal.

2. Kejujuran

Fakta penelitian ditemukan bahwa optimalisasi peran komite sekolah berdampak pada karakter kejujuran siswa. Hal tersebut dibuktikan dari karakter kejujuran siswa terkait sarana dan prasarana pendidikan adalah seperti mengembalikan buku yang dipinjam, tidak merusak fasilitas sekolah, dan jujur dalam penggunaan fasilitas. Berikut ini adalah karakter kejujuran yang dilakukan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah:

- 1) Pengembalian buku perpustakaan tepat waktu: Siswa yang bertanggung jawab akan memastikan bahwa mereka mengembalikan buku pinjaman ke perpustakaan tepat waktu, tanpa penundaan atau upaya menyembunyikannya.
- 2) Tidak merusak properti sekolah: Siswa yang jujur tidak akan merusak kursi, meja, dinding, atau fasilitas sekolah lainnya.
- 3) Menjaga kerapian sekolah: Siswa yang hormat akan menjaga kerapian sekolah, tidak membuang sampah sembarangan, dan menghindari kerusakan tanaman atau aspek lain dari lingkungan alam.
- 4) Melaporkan kerusakan apa pun: Jika siswa melihat adanya kerusakan pada properti sekolah, siswa yang bertanggung jawab akan memberi tahu guru atau staf yang ditunjuk.

3. Toleransi

Penelitian telah menunjukkan bahwa peningkatan fungsi komite sekolah memengaruhi kemampuan siswa untuk bertoleransi terhadap orang lain. Hal ini ditunjukkan dengan penerimaan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini mencakup penghormatan terhadap berbagai sarana untuk berbagai kebutuhan, seperti memastikan tidak adanya diskriminasi antar pengguna, dan menjaga kebersihan serta kerapian ruang bersama. Ciri-ciri toleransi yang ditunjukkan oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengakui keberagaman pemanfaatan sarana: memastikan bahwa ruang serbaguna, perpustakaan, dan lapangan olahraga dapat diakses oleh semua individu tanpa bias berdasarkan suku, usia, jenis kelamin, atau kelompok tertentu.
- 2) Memastikan kebersihan dan penataan ruang bersama: menjaga kebersihan dan kerapian masjid, perpustakaan, ruang kelas, toilet, dan area umum lainnya. Menahan diri untuk tidak merusak fasilitas sekolah, termasuk barang-barang seperti kursi, meja, atau dinding. Memanfaatkan sarana secara bertanggung jawab dan menghindari penyalahgunaan.

4. Disiplin

Fakta penelitian ditemukan bahwa optimalisasi peran komite sekolah berdampak pada karakter disiplin siswa. Hal tersebut dibuktikan dari karakter disiplin siswa terkait sarana dan prasarana pendidikan adalah menjaga kebersihan dan kerapian fasilitas sekolah, menggunakan fasilitas dengan benar, tidak merusak atau mencuri barang milik sekolah. Berikut ini adalah beberapa karakter disiplin yang dilakukan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah:

- 1) Mengakui keberagaman pemanfaatan sarana: memastikan bahwa ruang serbaguna, perpustakaan, dan lapangan olahraga dapat diakses oleh semua individu tanpa bias berdasarkan suku, usia, jenis kelamin, atau kelompok tertentu.
- 2) Memastikan kebersihan dan penataan ruang bersama: menjaga kebersihan dan kerapian masjid, perpustakaan,

ruang kelas, toilet, dan area umum lainnya. Menahan diri untuk tidak merusak fasilitas sekolah, termasuk barang-barang seperti kursi, meja, atau dinding. Memanfaatkan sarana secara bertanggung jawab dan menghindari penyalahgunaan.

5. Peduli Lingkungan

Fakta penelitian ditemukan bahwa optimalisasi peran komite sekolah berdampak pada karakter peduli lingkungan siswa. Hal tersebut dibuktikan dari karakter peduli lingkungan siswa terkait sarana dan prasarana pendidikan meliputi menjaga kebersihan kelas dan sekolah, merawat tanaman dan menggunakan fasilitas sekolah dengan bertanggung jawab. Berikut ini adalah beberapa karakter peduli lingkungan yang dilakukan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah:

- 1) Kebersihan dan keteraturan: Pembuangan sampah yang tepat: Siswa menghindari membuang sampah sembarangan dan menggunakan tempat sampah yang tersedia.
- 2) Terlibat dalam tanggung jawab kebersihan: Siswa berkontribusi dalam tugas kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.
- 3) Bertanggung jawab atas kebersihan kelas: Siswa memahami pentingnya menjaga kelas tetap bersih dan teratur, dan mereka melakukannya atas inisiatif sendiri.
- 4) Mengoreksi teman yang membuang sampah: Siswa memastikan ruang mereka sendiri bersih sekaligus memotivasi teman-temannya untuk menjunjung standar yang sama.

Penggunaan fasilitas sekolah secara bertanggung jawab: Siswa diharapkan memanfaatkan fasilitas sekolah, termasuk toilet, air bersih, dan peralatan pendidikan, dengan tepat dan tidak menyebabkan kerusakan apa pun.

6. Peduli Sosial

Fakta penelitian ditemukan bahwa optimalisasi peran komite sekolah berdampak pada karakter peduli sosial siswa. Hal ini ditunjukkan oleh kesadaran sosial siswa, yang meliputi berbagi makanan dengan teman sebaya, menunjukkan apresiasi kepada mereka yang membantu, dan berbagi sumber daya pendidikan satu sama lain.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menemukan bahwa optimalisasi peran komite sekolah MTs Al-Ittihadiyah Lampung Selatan dilakukan dalam bentuk lembaga pertimbangan (*advisory agency*) yaitu menentukan kebijakan pendidikan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Selanjutnya sebagai lembaga pendukung (*suppoting agency*) yaitu dengan pemecahan masalah atas kekurangan sarana prasarana pendidikan yang tidak termasuk dalam anggaran dana BOS, keringanan biaya sekolah bagi anak yang kurang mampu, mengadakan sumbangan bulanan dari orangtua siswa yang dikenal sebagai istilah infaq bulanan yang diperuntukkan untuk pengadaan sarana prasarana berskala kecil seperti meja, kursi siswa. Ada juga sumbangan infaq insidentil setahun sekali yang merupakan kesepakatan dari wali siswa untuk memenuhi kebutuhan yang berskala besar. Kemudian berperaan sebagai lembaga pengontrol (*controlling agency*) terhadap semua kegiatan, program maupun proses memang harus diawasi dalam pelaksanaannya untuk menghindari terjadinya penyelewengan, termasuk juga dalam proses pengembangan sarana prasarana. Optimalisasi peran komite sekolah MTs Al-Ittihadiyah Lampung Selatan menghasilkan karakter siswa MTs Al-Ittihadiyah Lampung Selatan yaitu: karakter religius, karakter kejujuran, karakter toleransi, karakter disiplin, karakter peduli lingkungan serta karakter peduli sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Maolani, R., & Cahyana, U. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Arifianto, A., Wafa, A., Sain, Z. H., & Robbani, H. R. S. (2025). The Strategic Role of Madrasah Committee in Strengthening Collective Leadership: Case Study of MA Tahfidz Alquran Pesanggaran Banyuwangi. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 23(1), 119–130. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v23i1.2192>
- Idharudin, A. J., Abdurrahman, Nurwahida, & Samsuddin. (2025). Peran Komite Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Indonesia Emas. *As-Sulthan Journal Of Education*, 1(3), 576–588.

<https://ojssulthan.com/asje>

- Isnaini, Aunurrahman, & Suib, M. (2014). Kerjasama Komite Dan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Batu Ampar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jppk.v3i1.4298>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mujahidin, A., & et.al. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*. CV. Nata karya.
- Rosyadi, I., Aprilianto, A., Rofiq, M. H., Bisri, A. M., & Sururi. (2023). Development of Islamic Educational Institutions in Increasing Competitiveness in Madrasah Tsanawiyah. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 52–63. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i1.723>
- Shobri, M. (2025). Peran Kepala Madrasah sebagai Leader Visioner : Strategi Penguatan Mutu dan Integritas Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 191–210. <https://doi.org/https://ejurnal.inhafi.ac.id/index.php/aksi>
Peran
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Syihabudin, T., Tihami, & Gunawan, A. (2023). Penguatan Citra Madrasah Melalui Budaya Organisasi Dan Peran Komite Madrasah Di Pedesaan Pada Era Disrupsi. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 64–85. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.726>
- Umar, S., & Gumelar, A. (2023). Madrasa Committee Participation in the Implementation of the Integrated Curriculum as an Effort to Strengthen the Profile of Madrasah Aliyah Institutions. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3), 157–170. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i3.509>
- Usa, A., Baharuddin, & Syamsuddin. (2024). Pengaruh Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dan Partisipasi Komite

Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Nazzama Journal of Managenet Education*, 3(2), 136–149. <https://doi.org/https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nazzama/article/view/42141/19605>

Widiastuti, F., Muhdi, M., & Nurkolis, N. (2024). Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2), 493–502. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.247>

Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Kencana.